

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK MENJAHIT PANTALON PADA KOMPETENSI KEAHLIAN BUSANA SMK

Suriani¹, Weni Nelmira², Adriani³, Vina Oktaviani⁴

Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

e-mail: weninelmira@fpp.unp.ac.id¹

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 19/07/2026; Diterbitkan: 26/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran praktik menjahit pantalon pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana di kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Busana SMKN 4 Pariaman masih didominasi metode demonstrasi guru sehingga siswa mengalami kesulitan mempelajari kembali tahapan menjahit secara mandiri, terutama pada teknik yang memerlukan ketelitian tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar secara fleksibel dan mandiri. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media video tutorial teknik menjahit pantalon serta mendeskripsikan tingkat validitas dan praktikalitasnya. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dilaksanakan hingga tahap implementation. Subjek penelitian meliputi lima validator yang terdiri atas dua ahli media dan tiga ahli materi, sembilan siswa kelas XI Desain dan Produksi Busana, serta satu guru mata pelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial memperoleh tingkat validitas sebesar 88,46% dengan kategori sangat layak, berdasarkan penilaian ahli media sebesar 85,81% dan ahli materi sebesar 91,11%. Hasil uji praktikalitas menunjukkan penilaian guru sebesar 96,36%, kelompok kecil sebesar 92,73%, dan uji lapangan sebesar 90,30%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat praktis. Dengan demikian, media video tutorial teknik menjahit pantalon dinyatakan valid dan praktis sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran praktik menjahit di kelas XI Kompetensi Keahlian Busana SMK.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Video Tutorial, Menjahit Pantalon, Model ADDIE, Validitas, Praktikalitas*

ABSTRACT

The practical learning of trouser sewing in the Fashion Expertise subject for Grade XI students of the Fashion Design and Production Department at SMKN 4 Pariaman is still predominantly conducted through teacher demonstrations, making it difficult for students to independently review sewing procedures, particularly techniques requiring high precision. This condition highlights the need for learning media that support flexible and independent learning. This study aimed to develop a video tutorial on trouser sewing techniques and to determine its validity and practicality. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, implemented up to the implementation stage. The research participants consisted of five validators (two media experts and three subject-matter experts), nine Grade XI Fashion Design and Production students, and one subject teacher. Data were collected through observations, interviews, and Likert-scale questionnaires and analyzed descriptively using percentage analysis. The results showed that the developed video tutorial achieved an

overall validity score of 88.46%, categorized as highly valid, based on media expert validation of 85.81% and material expert validation of 91.11%. Practicality testing yielded scores of 96.36% from the teacher, 92.73% from the small-group trial, and 90.30% from the field trial, all classified as highly practical. Therefore, the developed video tutorial is considered valid and practical for supporting practical trouser sewing instruction in vocational high school Fashion Expertise programs.

Keywords: *Learning Media, Video Tutorial, Trouser Sewing, ADDIE Model, Validity, Practicality*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Orientasi utama pendidikan vokasi tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga kemampuan psikomotorik yang diperoleh melalui pengalaman praktik yang sistematis. Perkembangan teknologi dan tuntutan Revolusi Industri 4.0 mendorong sekolah menengah kejuruan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran agar menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan dunia industri. Integrasi teknologi pembelajaran menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, transformasi pendidikan kejuruan perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital yang mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan industri (Alvendri et al., 2023). Selain itu, relevansi pendidikan kejuruan dengan dunia kerja hanya dapat diwujudkan apabila proses pembelajaran mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan praktik sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (Oroh, 2024).

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada Program Keahlian Desain dan Produksi Busana adalah keterampilan menjahit berbagai jenis produk busana sesuai prosedur kerja yang benar. Di SMKN 4 Pariaman, materi menjahit pantalon merupakan bagian dari mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana yang dilaksanakan melalui sembilan kali pertemuan, mulai dari pengenalan materi, pembuatan pola, proses menjahit, hingga tahap penyelesaian akhir atau *finishing*. Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara dengan guru serta sembilan peserta didik kelas XI menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode demonstrasi secara langsung oleh guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik hanya memperoleh kesempatan mengamati proses menjahit ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan kesempatan untuk mempelajari kembali setiap tahapan secara mandiri masih sangat terbatas. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan ketika mengerjakan bagian-bagian yang membutuhkan ketelitian tinggi, seperti pembuatan gulbi, pemasangan saku klep, pemasangan risleting, serta penyambungan bagian pantalon, sehingga kualitas hasil jahitan belum optimal dan penyelesaian tugas praktik sering mengalami keterlambatan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran praktik yang diharapkan dengan kondisi pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Idealnya, pembelajaran praktik pada pendidikan vokasi didukung oleh media yang memungkinkan peserta didik mengamati setiap prosedur kerja secara jelas, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta belajar secara mandiri di dalam maupun di luar kelas. Namun, media pembelajaran yang digunakan di SMKN 4 Pariaman masih terbatas pada *jobsheet*, modul, dan presentasi PowerPoint sehingga belum mampu memvisualisasikan setiap langkah praktik secara rinci.

Media pembelajaran pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian informasi yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran praktik menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi secara optimal. Salah satu media yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah video tutorial karena dapat menyajikan demonstrasi praktik secara visual, runtut, dan dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan belajar peserta didik (Nurlaela & Rijanto, 2022).

Video tutorial merupakan media audiovisual yang mengintegrasikan unsur gambar bergerak, suara, teks, serta demonstrasi prosedur kerja sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan media cetak. Dalam pembelajaran vokasi, video tutorial tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri, meningkatkan pemahaman prosedural, dan memperkuat penguasaan keterampilan praktik peserta didik. Model pembelajaran berbasis video juga mendukung pendekatan pembelajaran berorientasi proyek dan pendidikan berbasis kompetensi karena memungkinkan peserta didik mempelajari setiap tahapan pekerjaan secara sistematis sebelum melakukan praktik secara langsung (Rahman et al., 2022). Pengembangan media video tutorial memerlukan model pengembangan yang sistematis agar produk yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik pengguna dan tujuan pembelajaran. Salah satu model yang banyak digunakan dalam penelitian pengembangan media adalah ADDIE karena memiliki tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang mampu menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Safitri & Aziz, 2022). Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa model ADDIE tetap relevan digunakan dalam pengembangan media pembelajaran digital karena bersifat fleksibel, sistematis, dan efektif dalam menghasilkan produk yang berkualitas sesuai kebutuhan pembelajaran di sekolah vokasi (Solihatunnisa & Septiadi, 2026). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Laksana dan Sujatmiko (2026) yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dengan model ADDIE mampu menghasilkan produk yang memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, dan kemudahan penggunaan sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian mengenai pengembangan media video tutorial pada pembelajaran vokasi telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2024) membuktikan bahwa penerapan video tutorial pada materi pembuatan rok lipit hadap mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana karena peserta didik lebih mudah memahami tahapan praktik yang disajikan secara visual. Pada materi yang berbeda, Rihadah dan Rahayu (2025) mengembangkan media video tutorial kompetensi menjahit kerah rever dan memperoleh hasil bahwa media tersebut efektif meningkatkan hasil belajar siswa melalui penyajian langkah kerja yang sistematis dan mudah diikuti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai kesulitan peserta didik dalam pembelajaran praktik menjahit. Dengan demikian, penggunaan media berbasis video dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada kompetensi keahlian busana.

Hasil penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa pengembangan video tutorial tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga menghasilkan media yang memenuhi aspek kelayakan dan kepraktisan. Lestari et al. (2025) melaporkan bahwa media video tutorial untuk pembelajaran menjahit baju kurung basiba sulaman benang

emas memperoleh kategori sangat valid dan sangat praktis sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Sementara itu, Rahmi et al. (2025) mengembangkan video tutorial pembuatan pola baju basiba bagi peserta didik tunarungu dan menunjukkan bahwa media tersebut mampu mendukung pembelajaran keterampilan vokasional melalui penyajian materi yang lebih komunikatif dan mudah dipahami. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa video tutorial dapat dikembangkan pada berbagai karakteristik peserta didik maupun materi praktik menjahit dengan hasil yang konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, fokus pengembangan media pada penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada jenis produk busana tertentu sehingga belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pembelajaran menjahit pantolon secara komprehensif.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian mutakhir tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya umumnya mengembangkan video tutorial pada materi menjahit kerah, rok, pola busana, maupun baju tradisional sehingga belum menyediakan media yang menyajikan keseluruhan prosedur menjahit pantolon secara lengkap, mulai dari tahap persiapan hingga proses *finishing*. Selain itu, sebagian besar penelitian berorientasi pada pengujian efektivitas hasil belajar atau pengembangan media pada konteks sekolah yang berbeda, sehingga karakteristik kebutuhan peserta didik di SMKN 4 Pariaman belum terakomodasi. Padahal, karakteristik materi menjahit pantolon memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena melibatkan beberapa teknik menjahit presisi yang harus dilakukan secara berurutan agar menghasilkan produk sesuai standar kompetensi. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian pengembangan yang mampu menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik sekaligus menjawab kekosongan penelitian pada materi tersebut.

Nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan media video tutorial yang secara khusus memuat seluruh tahapan menjahit pantolon secara utuh dan sistematis, mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan saku klep, pembuatan saku sisi, pemasangan risleting, penyambungan bagian-bagian pantolon, pemasangan ban pinggang, hingga tahap *finishing*. Produk yang dikembangkan tidak hanya dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna melalui tahap analisis, tetapi juga divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sebelum diimplementasikan kepada pengguna sesungguhnya. Selain menguji aspek validitas, penelitian ini turut mengukur tingkat praktikalitas media melalui penilaian guru dan peserta didik sehingga kualitas produk dapat dievaluasi secara lebih komprehensif. Pendekatan tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran praktik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada Program Keahlian Desain dan Produksi Busana di SMKN 4 Pariaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga memberikan alternatif inovasi media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik menjahit pada pendidikan vokasi.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, pengembangan media video tutorial teknik menjahit pantolon menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran praktik pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana. Penelitian ini difokuskan pada proses pengembangan media menggunakan model ADDIE serta pengujian kualitas produk melalui aspek validitas dan praktikalitas sebelum digunakan dalam pembelajaran. Rumusan masalah penelitian meliputi proses pengembangan media video tutorial teknik menjahit pantolon, tingkat validitas media yang dihasilkan, dan tingkat praktikalitas media berdasarkan penilaian ahli, guru, serta peserta didik. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan media video tutorial teknik menjahit pantolon serta

menganalisis validitas dan praktikalitasnya sebagai media pembelajaran bagi peserta didik kelas XI Program Keahlian Desain dan Produksi Busana SMKN 4 Pariaman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung peningkatan kompetensi praktik peserta didik pada pendidikan kejuruan sekaligus menjadi referensi bagi penelitian pengembangan media sejenis pada bidang tata busana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan media video tutorial teknik menjahit pantalon yang valid dan praktis sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana di SMKN 4 Pariaman. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), namun pelaksanaannya dibatasi sampai tahap *Implementation* karena keterbatasan waktu penelitian. Tahap *Analysis* dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta analisis materi. Tahap *Design* meliputi penyusunan naskah, *storyboard*, narasi, dan rancangan tampilan video. Selanjutnya, pada tahap *Development* dilakukan proses produksi media, validasi oleh dua ahli media dan tiga ahli materi, serta revisi produk berdasarkan masukan validator. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba kepada sembilan siswa kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Busana SMKN 4 Pariaman yang dipilih secara *purposive* karena telah memiliki pengalaman menjahit dasar, serta melibatkan satu orang guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana untuk menilai kepraktisan media. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket menggunakan skala Likert lima tingkat. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, serta angket praktikalitas yang diisi oleh guru dan peserta didik. Data kualitatif berupa komentar dan saran dari validator digunakan sebagai dasar revisi media, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menentukan tingkat validitas dan praktikalitas produk. Interpretasi hasil penilaian mengacu pada kriteria kelayakan yang dikemukakan oleh Riduwan (2009), sehingga media dinyatakan layak apabila memenuhi kategori yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah *analysis* yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media berdasarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung di SMKN 4 Pariaman. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana, serta wawancara kepada peserta didik kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Busana. Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran praktik dengan media yang tersedia selama ini. Pembelajaran masih didominasi metode demonstrasi sehingga peserta didik mengalami kesulitan mempelajari kembali tahapan menjahit secara mandiri ketika kegiatan praktik telah selesai. Selain itu, analisis terhadap Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar menghasilkan ruang lingkup materi yang menjadi dasar penyusunan video tutorial, sehingga isi media yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, penelitian dilanjutkan pada tahap *design* untuk menyusun rancangan media video tutorial yang sistematis. Perancangan dilakukan dengan menyusun alur penyajian materi, naskah, *storyboard*, narasi, serta tampilan visual yang

mendukung pembelajaran praktik menjahit pantolon. Struktur video dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pembukaan, isi, dan penutup agar peserta didik dapat mengikuti materi secara bertahap. Bagian isi dirancang sebagai inti pembelajaran yang memuat seluruh prosedur menjahit pantolon mulai dari persiapan hingga penyelesaian akhir secara berurutan. Penyajian materi dilengkapi dengan narasi, teks pendukung, dan demonstrasi langsung pada setiap langkah kerja sehingga diharapkan mampu memudahkan peserta didik memahami setiap proses menjahit secara mandiri.

Tahap berikutnya adalah *development*, yaitu proses pembuatan media video tutorial sekaligus pengujian kelayakan produk melalui validasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kualitas visual sebelum digunakan oleh peserta didik. Masukan dari para validator menjadi dasar penyempurnaan media sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ringkasan hasil validasi media dan materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Video Tutorial Teknik Menjahit Pantolon

Validator	Aspek Penilaian	Skor (%)	Kategori
Ahli Media	Kelayakan Kefrafikan	84,35	Sangat layak
Ahli Media	Kelayakan Isi	86,67	Sangat layak
Ahli Media	Kebahasaan	86,00	Sangat layak
Ahli Media (Rata-rata)		85,81	Sangat layak
Ahli Materi	Kelayakan Isi	90,48	Sangat layak
Ahli Materi	Penyajian	88,67	Sangat layak
Ahli Materi	Kebahasaan	95,56	Sangat layak
Ahli Materi (Rata-rata)		91,11	Sangat layak
Rata-rata Keseluruhan		88,46	Sangat layak

Berdasarkan Tabel 2, hasil validasi menunjukkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan telah memenuhi seluruh indikator kelayakan yang dinilai oleh validator. Penilaian tersebut mengindikasikan bahwa aspek isi materi telah sesuai dengan kompetensi pembelajaran, sedangkan aspek tampilan dan kebahasaan dinilai mampu mendukung penyampaian materi secara jelas dan sistematis. Hasil validasi juga menunjukkan bahwa media telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran setelah melalui proses penyempurnaan berdasarkan masukan para ahli. Beberapa perbaikan yang dilakukan meliputi penyempurnaan tampilan visual, peningkatan kejernihan suara narasi, serta perbaikan penggunaan ejaan dan penyajian teks agar lebih komunikatif. Setelah seluruh revisi diselesaikan, media dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap implementasi guna mengetahui tingkat kepraktisannya pada pengguna sebenarnya.

Tahap implementation dilaksanakan setelah media video tutorial dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media ketika digunakan dalam proses pembelajaran oleh pengguna sesungguhnya. Pengujian dilakukan secara bertahap melalui penilaian guru mata pelajaran, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Seluruh kegiatan implementasi dilaksanakan menggunakan media video tutorial yang telah direvisi sesuai dengan masukan para validator. Hasil pengujian pada tahap

ini memberikan gambaran mengenai kemudahan penggunaan, penyajian, dan manfaat media dalam mendukung pembelajaran praktik menjahit pantolon.

Penilaian pertama dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana sebagai pengguna yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Penilaian difokuskan pada aspek tampilan media, penyajian materi, serta manfaat media dalam membantu pelaksanaan pembelajaran praktik. Hasil penilaian guru disajikan pada Tabel 3 sebagai dasar untuk mengetahui tingkat kepraktisan media dari perspektif pendidik. Informasi tersebut menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa media tidak hanya layak secara isi, tetapi juga mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Ringkasan hasil penilaian guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru

No.	Aspek Penilaian	Hasil (%)	Kategori
1	Aspek Tampilan	93,33	Sangat layak
2	Aspek Penyajian	100,00	Sangat layak
3	Aspek Manfaat	93,33	Sangat layak
Rata-rata		96,36	Sangat layak

Berdasarkan Tabel 3, penilaian guru menunjukkan bahwa media video tutorial memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi pada seluruh aspek yang dievaluasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan dalam proses pembelajaran, memiliki penyajian materi yang sistematis, serta memberikan manfaat dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik. Selain memudahkan guru dalam menjelaskan prosedur menjahit, media juga membantu penyampaian materi menjadi lebih terstruktur sehingga proses demonstrasi tidak harus selalu dilakukan secara berulang. Temuan ini memperlihatkan bahwa media yang dikembangkan berpotensi meningkatkan efisiensi pelaksanaan pembelajaran praktik di kelas. Dengan demikian, media video tutorial dinilai telah memenuhi aspek kepraktisan dari sudut pandang guru sebagai pengguna utama dalam proses pembelajaran.

Setelah memperoleh penilaian dari guru, media diujicobakan kepada peserta didik melalui dua tahapan, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil bertujuan memperoleh gambaran awal mengenai kemudahan penggunaan media sebelum diterapkan pada jumlah peserta didik yang lebih banyak. Selanjutnya, uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui konsistensi tingkat kepraktisan media ketika digunakan pada kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Penilaian peserta didik mencakup aspek tampilan, penyajian, dan manfaat media selama proses pembelajaran berlangsung. Ringkasan hasil uji praktikalitas oleh peserta didik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Praktikalitas oleh Siswa

Kelompok Uji	Jumlah Responden	Skor Praktikalitas (%)	Kategori
Kelompok kecil	3 siswa	92,73	Sangat layak
Kelompok lapangan	9 siswa	90,30	Sangat layak

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji coba menunjukkan bahwa media video tutorial memperoleh respons yang sangat baik dari peserta didik pada kedua tahap pengujian. Perbedaan

hasil antara uji kelompok kecil dan uji lapangan relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan media tetap konsisten ketika digunakan oleh jumlah pengguna yang lebih banyak. Peserta didik memberikan respons positif terhadap kemudahan mengoperasikan media, kejelasan penyajian langkah-langkah menjahit, serta manfaat media dalam membantu memahami setiap prosedur praktik secara mandiri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa media mampu mendukung pembelajaran tidak hanya saat kegiatan praktik berlangsung di kelas, tetapi juga ketika peserta didik belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Secara keseluruhan, hasil implementasi menunjukkan bahwa media video tutorial teknik menjahit pantolon telah memenuhi kriteria sangat layak dan sangat praktis sehingga siap digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana di SMKN 4 Pariaman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial teknik menjahit pantolon yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran praktik di SMKN 4 Pariaman. Tingginya tingkat validitas mengindikasikan bahwa media telah dirancang sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, dan tujuan pembelajaran pada kompetensi menjahit pantolon. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan yang dilakukan secara sistematis mampu menghasilkan media yang memiliki kesesuaian antara isi materi, tampilan visual, bahasa, dan penyajian pembelajaran. Kualitas tersebut tidak hanya mencerminkan terpenuhinya aspek teknis media, tetapi juga memperlihatkan bahwa media mampu menjadi sarana penyampaian materi praktik yang lebih terstruktur dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan demonstrasi langsung. Temuan ini sejalan dengan teori multimedia yang menyatakan bahwa kualitas video pembelajaran dipengaruhi oleh keterpaduan antara unsur visual, audio, dan penyajian informasi sehingga mampu mengoptimalkan proses belajar peserta didik Lestari et al. (2025).

Keberhasilan media yang dikembangkan tidak terlepas dari penerapan model ADDIE sebagai kerangka pengembangan yang memberikan tahapan kerja secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga implementasi produk. Setiap tahapan dalam model tersebut memungkinkan peneliti melakukan penyempurnaan produk secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pada setiap fase pengembangan. Pendekatan tersebut menghasilkan media yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan pengguna, tetapi juga memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan demikian, validitas media yang diperoleh merupakan konsekuensi dari proses pengembangan yang dilakukan secara bertahap dan terencana. Hasil ini memperkuat penelitian yang menyatakan bahwa model ADDIE mampu menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas karena setiap tahap saling berkaitan dalam menghasilkan produk yang layak digunakan pada proses pembelajaran (Muryandari & Sujatmiko, 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa media video tutorial memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi ketika digunakan oleh guru maupun peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mudah dioperasikan, mudah dipahami, serta mampu membantu pelaksanaan pembelajaran praktik secara lebih efektif. Kemudahan penggunaan tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan media pembelajaran karena menentukan keberterimaan produk oleh pengguna di lingkungan sekolah. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, video tutorial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang setiap tahapan menjahit sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahputra dan Setuju (2024) yang menyimpulkan bahwa video tutorial merupakan media yang efektif untuk mendukung

pembelajaran praktik di SMK karena mampu menyajikan prosedur kerja secara runtut, jelas, dan mudah dipelajari kembali.

Tingkat kepraktisan media yang tinggi juga menunjukkan bahwa video tutorial mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Kehadiran media audiovisual memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada demonstrasi guru selama kegiatan praktik berlangsung. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontrol kecepatan belajar, mengulang bagian yang belum dipahami, serta meningkatkan kepercayaan diri ketika melaksanakan praktik menjahit. Dari perspektif pembelajaran vokasi, karakteristik tersebut menjadi penting karena keberhasilan pembelajaran praktik sangat dipengaruhi oleh kesempatan peserta didik untuk mengamati dan mempraktikkan setiap prosedur kerja secara berulang. Temuan ini mendukung hasil penelitian Efendi dan Ratih (2023) yang menunjukkan bahwa media video tutorial interaktif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Media video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kemandirian belajar melalui pengulangan prosedur kerja sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Karakteristik tersebut sangat penting dalam pembelajaran praktik menjahit karena setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar dan tingkat penguasaan keterampilan yang berbeda. Kemudahan mengakses kembali materi memungkinkan peserta didik melakukan latihan secara lebih terarah tanpa harus menunggu demonstrasi ulang dari guru. Kondisi ini memperlihatkan bahwa media video tutorial mampu memperluas kesempatan belajar di luar jam pembelajaran sehingga proses penguasaan keterampilan menjadi lebih optimal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aghni et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan video tutorial mampu meningkatkan kemandirian belajar karena peserta didik dapat mengelola proses belajarnya secara lebih fleksibel dan mandiri.

Keberhasilan media yang dikembangkan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran praktik pada pendidikan kejuruan. Penyajian materi secara bertahap, disertai demonstrasi visual dan narasi yang sistematis, membantu peserta didik memahami setiap prosedur menjahit secara lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, media video tutorial mendukung penguasaan keterampilan psikomotorik karena peserta didik dapat mengamati secara rinci setiap langkah kerja sebelum mempraktikkannya. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran teori dan praktik secara bersamaan sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Temuan ini mendukung hasil penelitian Zakaria (2023) yang menunjukkan bahwa video tutorial berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan psikomotorik melalui penyajian prosedur praktik yang jelas, sistematis, dan mudah diikuti oleh peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran pada bidang tata busana karena menghasilkan video tutorial yang menyajikan seluruh tahapan menjahit pantolon secara lengkap, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga proses *finishing*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada jenis produk busana tertentu, media yang dikembangkan dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Busana di SMKN 4 Pariaman sehingga memiliki konteks penerapan yang lebih spesifik. Produk yang dihasilkan juga telah melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi serta pengujian praktikalitas oleh guru dan peserta didik sehingga kualitasnya telah

dievaluasi secara komprehensif sebelum digunakan dalam pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media berbasis video dapat menjadi salah satu alternatif inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktik di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya pada kompetensi yang memerlukan ketelitian dan penguasaan prosedur kerja secara bertahap. Hasil penelitian ini memperluas temuan Putri dan Mukti (2024) mengenai pengaruh positif video tutorial terhadap hasil belajar praktik. Temuan tersebut juga memperkuat hasil penelitian Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan video tutorial mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMK. Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan temuan Santosa et al. (2022) mengenai pentingnya pengembangan media pembelajaran interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini juga mendukung Yahya et al. (2024) yang menegaskan efektivitas model ADDIE dalam menghasilkan media digital yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Di sisi lain, hasil penelitian ini relevan dengan temuan Pratiwi dan Ismayuni (2025) serta Virgi Fadella et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran praktik yang berkualitas berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi vokasional, kesiapan kerja, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tuntutan industri fashion.

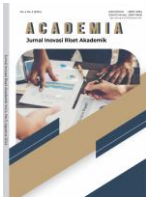
KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan media video tutorial teknik menjahit pantalon bagi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Busana SMKN 4 Pariaman melalui model pengembangan ADDIE yang dilaksanakan hingga tahap *Implementation*. Proses pengembangan menghasilkan media pembelajaran yang menyajikan tahapan menjahit pantalon secara sistematis, dilengkapi narasi, teks penjelas, serta unsur audiovisual yang mendukung peserta didik dalam memahami setiap prosedur praktik secara lebih mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran praktik menjahit pantalon. Kehadiran media ini tidak hanya membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih efektif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui pengulangan setiap tahapan menjahit sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, media video tutorial yang dikembangkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis keterampilan pada pendidikan vokasi, khususnya dalam mendukung penguasaan kompetensi menjahit pantalon. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan media dengan fitur yang lebih interaktif, memperluas penerapannya pada materi praktik busana lainnya, serta menguji efektivitas penggunaannya terhadap hasil belajar, keterampilan praktik, motivasi belajar, dan kemandirian peserta didik sehingga manfaat media dapat diimplementasikan secara lebih luas pada berbagai satuan pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I., Purnama, D. N., & Siswanto, S. (2025). Efektivitas media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi: The effectiveness of tutorial video learning media in enhancing learning independence of accounting education students. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(1), 36–43. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/84022>
- Alvendri, D., Giatman, M., & Ernawati, E. (2023). Transformasi pendidikan kejuruan: Mengintegrasikan teknologi IoT ke dalam kurikulum masa depan. *Journal of Education Research*, 4(2), 752–758. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.244>

- Efendi, R., & Ratih, A. W. (2023). Pengembangan media video tutorial interaktif dalam pembelajaran vokasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan. *Education and Training*, 4(2), 59–64. <https://doi.org/10.46643/ijtv.v4i2.125>
- Khasanah, S. N. (2024). Penerapan video tutorial pembuatan rok lipit hadap untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Singgahan Tuban. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 1–13. <https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/IJEN/article/view/65>
- Laksana, B. T., & Sujatmiko, B. (2026). Pengembangan media pembelajaran e-modul berplatform website pada mata pelajaran DKV (Studi kasus: SMKN 1 Driyorejo). *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 11(1). <https://doi.org/10.26740/it-edu.v11i01.72280>
- Lestari, N., Yuliarma, Y., Nelmira, W., & Suci, P. H. (2025). Pengembangan media video tutorial untuk pembelajaran menjahit baju kurung basiba sulaman benang emas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3202–3207. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.4119>
- Muryandari, P. R., & Sujatmiko, B. (2025). Implementasi model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran berbasis web untuk meningkatkan keahlian pemrograman dasar di SMKN 1 Wonoasri. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 10(2), 90–97. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v10i02.68124>
- Nurlaela, L., & Rijanto, T. (2022). Efektivitas penggunaan video tutorial untuk meningkatkan kinerja siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 117–128. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.644>
- Oroh, R. R. (2024). *Relevansi pendidikan kejuruan: Suatu analisis keterampilan siswa dan kebutuhan industri jasa konstruksi*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/576>
- Pratiwi, K. S., & Ismayuni, T. U. (2025). Pengaruh mata pelajaran pembuatan busana industri dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKS: The influence of industrial clothing making and entrepreneurship subjects on the entrepreneurial interest of class XI SMKS students. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 732–741. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/6975>
- Putri, A. B., & Mukti, R. A. (2024). Pengaruh video tutorial terhadap hasil belajar praktik pemangkasan di SMK Negeri 3 Kediri. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1699–1704. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.459>
- Putri, R., Darmawati, G., & Rahayu, D. S. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 1 Dua Koto. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(2), 108–116. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.145>
- Rahman, K. A. A., Rozali, M. Z., Samah, N. A., Bakar, M. A., Ahmad, N. A., Gerijih, D. D., & Zakariah, S. H. (2022). Conceptual model of video learning based on project-oriented problem-based learning and competency-based education for technical and vocational education. *Journal of Technical Education and Training*, 14(1), 38–53. <https://penerbit.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/11188>
- Rahmi, F., Nelmira, W., Suci, P. H., & Puspaneli, P. (2025). Pengembangan media video tutorial membuat pola baju basiba mata pembelajaran keterampilan vokasional tata busana untuk siswa disabilitas tunarungu di SLB Negeri 1 Padang. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1106–1122. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i3.3987>



- Rihadah, Z., & Rahayu, I. A. T. (2025). Pengembangan media pembelajaran video tutorial kompetensi menjahit kerah rever untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 14(2), 1–6.
<https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v14i2.70763>
- Safitri, M., & Aziz, M. R. (2022). ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 51–59.
<https://jurnal.umpwr.ac.id/jpd/article/view/2237>
- Santosa, D. Y., Wahyuni, D. S., & Suyasa, P. W. A. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis discovery learning pada mata pelajaran dasar-dasar kuliner kelas X di SMK Negeri 2 Singaraja. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 11(3), 266–277.
<https://doi.org/10.23887/karmapati.v11i3.54194>
- Solihatunnisa, A., & Septiadi, J. (2026). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi algoritma untuk kelas X SMK menggunakan metode ADDIE. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 296–310.
<https://doi.org/10.52060/jipti.v7i1.4073>
- Syahputra, M. D., & Setuju, S. (2024). Pengembangan media pembelajaran video tutorial gambar teknik di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(2), 71–84.
<https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i2.72477>
- Virgi Fadella, A., Kartikasari, E., & Sari, A. S. (2025). Kesiapan kerja di industri fashion bagi siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30738/jipg.vol6.no1.a18598>
- Yahya, M. H., Rokhmawati, R. I., & Amalia, F. (2024). Pengembangan modul pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran informatika berbasis media digital dengan model ADDIE. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Edukasi Sistem Informasi*, 5(2), 62–74. <https://just-si.ub.ac.id/index.php/just-si/en/article/view/405>
- Zakaria, Z. (2023). Studi kualitatif tentang penggunaan video tutorial dalam pembelajaran praktikum IPA untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa sekolah dasar. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 48–60.
<https://doi.org/10.47945/misool.v5i1.1905>